

Prof DR Elfindri
Universitas Andalas

Prof DR dr Rizanda Machmud
Universitas Andalas

Ns.Evi Hasnita, SPd.MKes.
STIKES FORT DE KOCK, Bukittinggi

Elmiyasna K.,SKp,MM.
STIKES MERCI/BAKTIJAYA, Padang

dr.H. Zainal Abidin MPH
STIKES Hang Tuah, Pekanbaru

METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN

EDITOR: dr. Efrida Aziz M.Sc.
STIKES Ranah Minang, Padang



**Jelas &
Ringkas**

METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN

Penulis : Prof. Dr. Elfindri, Ns.Evi Hasnita, SPd.MKes.
dr.H. Zainal Abidin MPH, Prof DR dr Rizanda Machmud
Elmiyasna K.,SKp,MM.
Editor : dr. Efrida Aziz M M.Sc.
Penata letak : Thiorida
Desain sampul : Iyot
ISBN : 978-602-8870-21-4

Penerbit :
Baduouse Media Jakarta

Cetakan pertama, 2011

Copyrights © 2010, by Prof. Dr. Elfindri, Ns.Evi Hasnita, SPd.MKes.
dr.H. Zainal Abidin MPH, Prof DR dr Rizanda Machmud
Elmiyasna K.,SKp,MM.

Hak cipta dilindung undang-undang

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Prof. Dr. Elfindri, Ns.Evi Hasnita, SPd.MKes. dr.H. Zainal Abidin MPH, Prof
DR dr Rizanda Machmud, Elmiyasna K.,SKp,MM.

Metodologi Penelitian Kesehatan/ Prof. Dr. Elfindri, Ns.Evi Hasnita, SPd.
MKes. dr.H. Zainal Abidin MPH, Prof DR dr Rizanda Machmud,
Elmiyasna K.,SKp,MM.

Cet 1 — Jakarta : Baduouse Media Jakarta, 2011
viii, 326 hlm, 15 cm x 23 cm

Kata Pengantar

Semakin tingginya tuntutan kompetensi calon tenaga kesehatan (Kesehatan masyarakat, gizi, kebidanan dan keperawatan, Dokter dan yang relevan lainnya) dihasilkan dari penyelenggaraan pendidikan kesehatan menjadi perhatian kita bersama.

Upaya untuk membekali mahasiswa dan dosen dengan berbagai bahan bacaan adalah untuk memperkaya agar kelak mahasiswa dibidang kesehatan semakin kuat penguasaan keterampilan menelitinya. Perkembangan metode penelitian kesehatan juga berkembang pesat, seperti pengenalan *systematic review (SR) in health policy, open space technology (OST) in health policy, positive deviant (PD)* dan sebagainya.

Memahami berbagai cara dan pengembangan pengetahuan bidang kesehatan tidaklah mudah. Lebih-lebih lagi jika kita ingin menghasilkan sebuah terobosan dari proses penelitian itu. Buku ini dimaksudkan untuk menjembatani kekurangan dari buku metode penelitian yang terbit selama ini.

Disusun dengan mengkombinasikan aspek pembangunan kesehatan, untuk wawasan mahasiswa dan dosen. Dilanjutkan dengan tahapan penelitian, seluk beluk dan menyusun proposal. Diakhiri dengan berbagai contoh proposal, laporan penelitian dan jurnal ilmiah.

Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah berupaya membantu menyelesaikan naskah ini. Empat institusi penyelenggara pendidikan kesehatan ikut dalam proses penulisan ini.

Universitas Andalas (sebagai koordinator), STIKES Mercubaktijaya, Padang. STIKES Hang Tuah, Pekan Baru, dan STIKES Fort De Kock, Bukittinggi. Semoga bermanfaat.

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Box
Daftar Lampiran

Bagian 1 Kenali Aspek Kesehatan.....	1
Bab 1 Ruang Lingkup Belajar dan Meneliti Kesehatan.....	3
Apa itu Universitas.....	3
Untuk Apa Belajar kesehatan.....	4
Pendidikan Sebagai Nutrisi Organ Tubuh.....	6
Sasaran-sasaran Pendidikan Kesehatan.....	9
Melengkapi Pendidikan.....	16
Relevansi Untuk Penelitian Kesehatan	17
Bab 2 Sumber Informasi Kesehatan.....	19
Urutan Sumber Informasi Kesehatan.....	19
Alquran dan kesehatan.....	19
Aspek Legalitas Kesehatan.....	22
Sumber informasi kesehatan.....	24
Dari Data ke Indikator Kesehatan.....	30
Rangkuman.....	37
Bab 3 Tenaga Kesehatan dan Globalisasi.....	39
Pendahuluan.....	39
Institusi Kesehatan.....	40
Transisi dan Prospek.....	44
Institusi Kesehatan Booming.....	48
Kendala-kendala.....	50
Bagaimana Menyesuaikan Mutu?.....	52

Bab 4	Transisi DEG, Demografi, Epidemiology dan Gizi	55
	Pendahuluan.....	55
	Demografi.....	56
	Epidemiology.....	58
	Transisi Gizi	60
	Upaya Menjelaskan Kesehatan dan Gizi	66
	Implikasi	68
Bab 5	Target-target Pembangunan Kesehatan	69
	MDGs.....	70
	<i>Health for All</i>	80
	Peta Kesehatan.....	82
	Implikasi Penelitian.....	90
Bagian 2	Seni Memulai Penelitian Kesehatan	91
Bab 6	Ilmu Pengetahuan dan Revolusi Kesehatan.....	95
	Pengertian.....	95
	Pendewasaan Melalui Riset.....	97
	Siapapun Dapat Melakukan Riset.....	98
	Kenali Dulu Peta Riset.....	101
	Untuk Apa Riset Kesehatan.....	103
	Anda Generasi Yang Diimpikan.....	106
	Manfaat dan Kegunaan Riset Kesehatan.....	107
Bab 7	Mengenal Sumber Pembiayaan Riset	113
	Riset Perlu Marketing Tersendiri	113
	Riset Melalui Diknas.....	114
	Riset Melalui Direktorat-Direktorat.....	118
	Riset Melalui Pemerintah Daerah.....	118
	Riset Melalui BUMN/BUMD.....	120
	Riset Perusahaan-Perusahaan.....	121
	Perlu Anda Ketahui.....	122
	Hand Out 2: Pola Pikir Konseptual Dalam Perencanaan Penelitian.....	125

Bab 8	Panduan Menyusun Proposal.....	129
	Proposal Masuk Akal dan Menarik.....	129
	Kunci-kunci Menyusun Proposal.....	130
	Macam-macam Penelitian.....	135
	Hand Out 3. Bagaimana Mengidentifikasi dan Menemukan Masalah?.....	147
Bab 9	Teknik Pengambilan Sample.....	159
	Pengertian populasi dan sampel.....	159
	Kegunaan sampel.....	159
	Teknik pengambilan sampel.....	162
	Hand Out 4: Menentukan Besarnya Sampel.....	166
Bab 10	Menyusun Laporan dan Menulis Yang Baik	171
	Menulis: Proses Akademik atau Bakat?.....	172
	Cara Menganalisa Statistik.....	173
	Cara Menginterpretasi Data.....	178
	Hand out 5: Skala Ukur Variabel Dan Definisi Operasional.....	181
Bab 11	Metodology Baru dalam Penelitian Kesehatan	193
	<i>Open Space Technology</i>	193
	<i>Positive Deviant</i>	196
	<i>Review Systematic</i>	199
	Hand Out 6: Pengumpulan Data Penelitian.....	200
Bagian 3	Contoh Analisa.....	203
Bab 12	Contoh Artikel Publikasi: Analisis Penerima Manfaat dari Program Posyandu.....	204
Bab 13	Laporan Hasil Penelitian.....	217

Lampiran	
Lampiran 1	Kompetensi Tenaga Kesehatan..... 267
Lampiran 2	Cara Menulis untuk Karya Tulis..... 311
Lampiran 3	Contoh 30 Judul KTI dan Skripsi..... 315
Daftar Referensi..... 321	
Biodata Penulis..... 325	

Bagian 1

Kenali Aspek Kesehatan

Kita sering melihat aspek kesehatan dengan kaca mata sempit, padahal semestinya tidak demikian; sesungguhnya kesehatan itu luas dan mahal. F.M. Voltaire pernah menulis kita mengorbankan kesehatan untuk mendapatkan uang. Kemudian kita mengorbankan uang untuk meraih kembali kesehatan kita.

Bagian ini terdiri dari 5 bab, yang disampaikan untuk membuka wawasan dan ruang lingkup aspek kesehatan yang perlu dikenali oleh mahasiswa, para dosen, peneliti, praktisi maupun masyarakat awam. Bahasan awal adalah mengenai dimensi kesehatan, ditinjau dari keilmuan, keterampilan yang kompeten, serta keramahmatan *hospitality* (bagian dari pembentukan karakter yang diperlukan oleh tenaga kesehatan), yang mesti diketahui. Dinyatakan bahwa ranah kesehatan yang diperlukan ternyata tidak saja pada pencapaian keilmuan, namun juga penguasaan keterampilan dasar sesuai dengan pembedangan, disertai dengan didukung pembentukan sikap yang relevan dengan jenjang karir. Keseimbangan ketiga aspek itu didapat dari proses penelitian yang dilakukan secara benar. Oleh karenanya peneliti kesehatan dapat mengembangkan kajiannya pada dimensi-dimensi yang lebih luas dari penelitian klinis saja.

Selanjutnya, bab 2 memperlihatkan semakin canggihnya metoda pengumpulan data kesehatan, beserta akhir-akhir ini cukup banyak tersedia data yang terkait dengan kesehatan dengan berbagai dimensi dan aspeknya. Dari sumber informasi kesehatan yang tersedia lebih memudahkan kita memahami data dan persoalan kesehatan.

-Bab 11-

Metodologi Baru Penelitian Kesehatan

Apa isi Bab ini? Teknik menyusun metodologi penelitian kesehatan yang relative aplikatif dan mudah dilaksanakan. Diantaranya adalah:

- (a) Open Space Technology (OST),
- (b) Positive Deviant (PD)
- (c) Systematic Review (SR)

(a) Open Space Technology (OST)

OST Sebuah Metodologi Baru. Ada apa dengan *open space technology*? Apa kaitannya dengan pendidik dan peneliti? Terminologi yang baru saja beredar, di internet, sebuah temuan dan tata cara baru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang cepat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Ada perkembangan teknologi sebagai alat bantu komunikasi. Menggunakan internet dan *facebook, twitter*, ternyata membawa keberuntungan dan kekurangan. Keberuntungan adalah dapat mempermudah komunikasi di alam maya, kita dapat share dengan orang lain, tanpa harus ada percakapan langsung *face to face* dengan yang bersangkutan. Sementara dunia pendidikan tidak saja dapat berkembang kalau dimensi penggunaan teknologi pembelajaran demikian terus digalakkan. Akan ada kehilangan sebuah peradaban

yakni memanfaatkan pembicaraan dalam kelompok untuk memecahkan masing-masing problema yang dihadapi.

Oleh karenanya Alan Stewart (2009)¹ untuk mengatasi dominasi pemanfaatan dari penggunaan teknologi komunikasi maka beliau menawarkan sebuah konsep dimana dikatakan *open space technology* (OST). OST adalah kombinasi pemanfaatan teknologi dengan proses percakapan dengan dua atau lebih orang yang membahas keinginan yang sama. Lanjutnya Alan menyatakan

'I would say that I have experienced substantial changes in myself and others when they come to recognize the power of conversing'.

Oleh karenanya, untuk bidang pendidikan dan penelitian, OST dapat digunakan untuk mengembangkan percakapan dalam dan antar kelompok. OST adalah salah satu metodologi baru dalam memetakan permasalahan sekaligus mencari berbagai solusi terhadap persoalan yang dihadapi.

Apa Ciri Khas OST?

Ciri OST adalah sebuah pertemuan yang dikembangkan, tidak terstruktur, kemudian pertemuan itu melahirkan *conversation* antar siapa yang datang dan berkepentingan. Oleh karena semua adalah anggota yang aktif, maka proses dengan OST akan lebih memudahkan untuk menemukan apa sebenarnya masalah yang muncul dan bagaimana cara penyelesaiannya.

Oleh karena ada ciri dari OST adalah merupakan sebuah forum tidak resmi, sementara anggota yang adatang adalah mereka yang terbaik untuk membicarakan persoalan yang ada, maka OST sangat tepat sebagai sebuah metoda untuk menemukan dan memetakan persoalan yang berkaitan dengan pendidikan, penelitian, sekaligus mengembangkan apa yang harus dilakukan.

¹ Lihat Alan Stewart (2009) *Time to converse at the hearth of human warmth*, Multimodal Solution, National Library of Australia.

OST berbeda dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Dimana pada FGD ada yang dianggap sebagai seorang moderator, sedangkan pada OST seluruh orang merupakan peserta aktif.

Bagaimana OST Digunakan?

OST kemudian berkembang pesat sebagai salah satu cara dan metodologi untuk mengembangkan proses pembelajaran dan penelitian. Untuk konteks pembelajaran, maka konsep gugus bidan dan pertemuan dengan dokter untuk mata pelajaran sejenis akan bermanfaat untuk memetakan apa masalah yang ada dan bagaimana memecahkan masalah tersebut secara kontekstual. Untuk konteks kesehatan juga demikian, OST dapat digunakan untuk menemukan akar masalah dan solusi terhadap persoalan yang dihadapi.

Gugus OST dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan aspek kebidanan, keperawatan, kesehatan masyarakat, gizi dan sejenisnya. Tahapan yang dilakukan adalah:

- Mengundang pada praktisi kesehatan sesuai dengan jenis dan *level concern* mereka. Ini dapat dilakukan melalui inisiasi sederhana yang dilakukan oleh mereka yang ingin melakukan perubahan.
- Pertemuan dilaksanakan dengan penuh perhitungan dimana yang menjadi tujuan utama adalah bagaimana interaksi dapat dilakukan satu dengan lainnya sewaktu pertemuan dilaksanakan.
- Kelompok pengundang merasakan dan memiliki TOR untuk merancang bagaimana pertemuan dapat menghasilkan manfaat.
- Pertemuan langsung dikelompokkan dalam bentuk kelompok sejenis. Masing-masing kelompok diharapkan ada sebanyak 6-8 orang.

- e. Kelompok menginisiasi apa yang akan dibahas, siapa yang menjadi ketua, dan bagaimana mekanisme pembicaraan. Oleh karenanya tidak ada dalam proses ini seorang yang mendominasi, kecuali seluruh merasa berkepentingan. Mengekspresikan idenya tentang persoalan apa yang dihadapi dan bagaimana mengatasi persoalan itu.
- f. Dilanjutkan proses diskusi, sampai kelompok bisa dan mandiri mencari jalan keluar. Cara seperti ini kemudian dilanjutkan sampai pertemuan membuahkan hasil.

Oleh karenanya *Open Space Technology* sangatlah tepat dapat digunakan oleh para pendidik untuk memajukan pendidikan sesuai dengan persoalan apa yang dia lihat dan bagaimana mengatasi persoalan itu.

Positive Deviant (PD)

I can see that there are very positive prospects for the concept to be applied here to good effect, starting with the Department of Health. The fundamental premise of PD is:

'In every community there are certain individuals whose uncommon practices and behaviours enable them to find better solutions to problems than their neighbours who have access to the same resources.'

This idea is very much in tune, I believe, with the praxis (theory informed practice) of facilitators of 'dialogical' and/or 'conversational' processes. Such people can bring their experience to bear when they introduce and initiate PD based programs in diverse contexts - and achieve much satisfaction from doing this!.

I come back to this notion below. These thoughts come to my mind from

it provides a highly operational way for organisations to focus on identifying and acting on the collective wisdom latent among their own people.

the benefits of doing this can be very substantial.

this is well documented in relation to the main topic covered in the book, how to minimise the dangers of MRSA infections in hospitals.

there is solid evidence for the value of the approach to addressing issues with a high level of complexity.

there are many and varied complex issues which may be addressed effectively using a PD approach.

the starting point is 'act' and observe what happens. This is reminiscent of one of Heinz von Foerster's well known - and widely applied - aphorisms, viz "If you desire to see, learn how to act."

the context is created in which everyone in the organisation has a vital role to play - and commits to doing this to the best of their ability once they have been invited to contribute ideas on making 'it' work.

applying PD is said to be revenue neutral! Would this be dear to the hearts of Chief Financial Officers.

the effectiveness of the action is not dependent on the CEO being the champion of the enterprise nor on one or more expert advisers being recruited.

People who are familiar with the premise and how it has been applied successfully in contexts relevant to the issue under consideration have key roles in bringing these to the attention of people who may be ready to explore possibilities.

Such people can also act as PD coaches to get the ball rolling in places where there are people with a vision of the likely benefits to be achieved.

It may be - and I suspect highly likely - that nobody else is 'having a go' with this innovative approach in HK, yet.

I have the advantage of having introduced the PD concept to one of my PhD students from Indonesia in the early 1990s. He has gone on to use this remarkably effectively in West Sumatra, as an economist interested in community health. One measure of the success of his enterprise is that he has written several books on what has been achieved through the application of PD.

Further, I have strong personal connections with people who produced the book and who would doubtless give us support for anything related to it that we initiate here. These are

Henri Lipmanowicz, who is chair of the Plexus Institute Board of Trustees. It was this Institute which obtained funding for the project on which this book is based. He has written an Afterword 'So what are you going to do now?'

Joelle Lyons Everette, a great friend, who is a co-author of a chapter close to our hearts, 'Positive Deviance - Success in human terms.' One of the quotes in this chapter which captured my attention is 'People are respected and their input is valued. Other initiatives stifle creativity. We have seen so much creativity, from unlikely sources.'

What do you think of our bringing the idea of PD and the book to the attention of one or two key people in the Department of Health? With the suggestion that they consider using the approach in an area in which conventional approaches have not proved satisfactory.

From this we could obtain funding to set up an experiment which could measure us with income and a means to train people who could act as PD coaches.

Alan Stewart, PhD

Facilitator of conversations that matter and participatory fun
alan@multimindsolutions.com

Hong Kong

Tel: +85294387680

Web: www.multimindsolutions.com

Blog: <http://conversare.net/>

Systematic Review

Systematic Review (SR) adalah salah satu metode yang digunakan untuk melakukan pendeteksian terhadap literature yang mengupas tentang berbagai aspek yang dipelajari². SR dilakukan dalam upaya menemukan sampai sejauh mana para ilmuwan sebelumnya berbicara serta menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan teori, metodologi maupun kebijakan terhadap suatu persoalan.

Mengingat begitu banyaknya masalah yang ada, maka pada saat terlebih dahulu dilakukan dengan mengumpulkan apa saja yang sudah dibahas, kemudian peneliti melakukan peta pembahasan sesuai dengan kejelian dari dia menganalisanya.

Oleh karenanya, SR memerlukan persyaratan, diantaranya adalah tersedianya sumber bahan bacaan yang lengkap, kemudian kemampuan dalam mendeteksi apa saja yang dibahas pada aspek terdahulu; misalnya dalam hal kebijakan, penemuan methodology atau pendekatan-pendekatan yang diambil dalam mengatasi suatu persoalan.

Oleh karenanya, dalam SR hasil dari proses review adalah untuk menemukan apa saja yang sudah dan yang belum dilakukan. Sehingga peneliti sangat potensial dalam menggali dan mengakomodasi dari pendapat para ilmuwan yang sudah ada sebelumnya.

² Lihat Editorial J Health Serv Res Policy (2005) 'Making evidence synthesis more useful for management and policy-making', supplement vol 10, hal 1-4. Lihat juga Chan KS, Morton SC, Meekelle, PG (2004) 'Systematic reviews for ...'